

## PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL SEBAGAI WUJUD PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KABUPATEN TAKALAR; PENERAPAN LITERASI DIGITAL

Sujariati\*1, Nur Qalbi2, Risman Wanci3

1Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

2Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar

3Program Studi S1 Ilmu Keperawatan  
Sekolah Tinggi Ilmu keperawatan Famika Makassar

\*e-mail penulis korespondensi: Sujariati@unismuh.ac.id

### Abstract

This training has done in Lengkesse district of Takalar regency Sulawesi-selatan. This training goals to educate the society in using technology be a tools of trading activity and trading incomes. The training also aims to introduce the society, citizen in the village of Lengkesse district about how to function the technology in maintain their need of live. This training has done around a day by some lecturers from Adpertisi institute of Makassar. And the result achievement was good responses and practice actively by the participant in applying the materials and practicing the mobile phone directly for trading communication. The result showed as positive responses from the participant because they give feedback to the presenter with some questions dealt with how to use and operate the fixture and application on digital media in well.

Keywords: Communication, digital media, handphne, trading, farmer

### Abstrak

Pengabdian ini dilaksanakan di desa Lengkesse kecamatan Bongara bombang kabupaten Takalar. Tujuan pelaksanaan pengabdian ini adalah mengajarkan mendidik warga untuk dapat menggunakan media digital sebagai alat teknologi dalam melakukan transaksi jual hasil panen para petani. Pengabdian ini juga bertujuan untuk memperkenalkan alat komunikasi media serta manfaatnya dalam memenuhi kebutuhan kepada warga desa Lengkesse pengabdian ini dilaksanakan 1 hari oleh beberapa Aliansi dosen Adpertisi sekota Makassar. Hasil dari pelaksanaan PKM ini mendapat respon positif dari peserta yang ditunjukkannya melalui sikap yang berterima dengan penyajian materi dan umpan balik dari peserta seperti pertanyaan seputar penggunaan aplikasi dan fitur perdagangan online.

Kata kunci: Berbicara bahasa Inggris, Komunikasi, handphone, perdagangan, petani

### PENDAHULUAN

Di era modernisasi dengan beragam kesediaan teknologi di masyarakat sangat membantu memudahkan kegiatan masyarakat dalam pemenuhan segala kebutuhannya. Teknologi sebagai media di era digital ini yang sudah sangat digandrungi oleh masyarakat kota dan sebagian dari

masyarakat desa adalah HP sebagai Media komunikasi yang canggih dan mudah dimana didalam alat dan media komunikasi HP tersebut terdapat berbagai fitur dan aplikasi yang sangat berguna bagi kebutuhan masyarakat. Pemanfaatan media digital saat ini haruslah selaras dengan fungsinya yaitu sebagai alat komunikasi digital, sebagai wadah dan sarana berbisnis, sebagai sarana dan media pembelajaran, sebagai sarana hiburan dan masih banyak lagi sehingga segala bentuk aktifitas dalam kehidupan masyarakat kota dan desa dapat mudah terlaksana. Dengan demikian fungsi media komunikasi digital ini sudah merambah kepada dunia pendidikan, dunia perdagangan, dan dunia hiburan. Penggunaan media digital di masyarakat haruslah selaras dengan fungsi dan pemanfaatannya secara positif bagi masyarakat sehingga pemberdayaan manusia melalui literasi digital tersebut dapat membuahkan hasil positif.

Literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui perangkat Komputer atau HP. Prayoga, K. (2020). Literasi digital yang beredar di masyarakat memiliki tujuan untuk mengedukasi masyarakat dalam memanfaatkan teknologi dan komunikasi dengan menggunakan teknologi digital dan alat-alat komunikasi atau jaringan untuk menemukan, mengevaluasi dan juga menggunakan informasi secara bijak dan kreatif. Selain itu, literasi digital juga bertujuan untuk menggunakan media digital secara bertanggung jawab dan juga mengetahui aspek-aspek dan konskuensi hukum terkait dengan UU No. 19 Tahun 2016 tentang informasi dan transaksi elektronik. Di dalam literasi digital, adapun fitur-fitur yang perlu dipahami ialah hal yang mencakup dasar-dasar computer, penggunaan internet dan program-program produktif, keamanan dan kerahasiaan, gaya hidup digital, dan kewirausahaan.

Selain fungsi dan pemanfaatan media digital sebagai literasi digital, masyarakat juga harus memahami indikator strategi penggunaan literasi digital yang terdiri dari penguatan penggunaan aplikasi atau perangkat digital; peningkatan jumlah dan ragam sumber penghasilan, belajar bermutu; perluasan akses sumber belajar dan cakupan peserta belajar; peningkatan pelibatan publik dan penguatan tata kelola. Selain fungsi media teknologi sebagai literasi digital, media teknologi itu juga sebagai sarana dagang dan sarana transaksi antara petani, pedagang, penjual dan pembeli yang disebut dengan teknologi pertanian digital sehingga lebih mudah bagi mereka memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan penghasilan.

Teknologi digital pertanian dapat didefinisikan sebagai penerapan teknologi informasi dan komunikasi melalui gawai, jaringan, jasa dan aplikasi. Tujuan penggunaannya adalah untuk membantu para pelaku sektor pertanian dalam mengambil keputusan dan memanfaatkan sumber daya (Bank Dunia, 2020). Laporan MercyCorps dan Rabobank juga menyebutkan bahwa 60% teknologi digital pertanian menasar informasi digital seperti informasi pasar atau harga. Sebanyak 40% lainnya fokus ke akses pasar dan hampir sepertiganya menasar area rantai pasok dan pengelolaan data. Sisanya ke jasa keuangan dan pertanian presisi seperti penggunaan satelit, sensor dan mekanisasi pertanian.

Data McKinsey (2020) memperkirakan bahwa penggunaan teknologi modern di sektor pertanian dapat menambah keluaran ekonomi hingga US\$ 6,6 miliar per tahun. Kehadiran teknologi digital pertanian seperti Tani Hub yang menghubungkan petani langsung dengan konsumen dapat mempersingkat rantai pasok. Para petani juga dapat mengurangi ketergantungannya dengan tengkulak. Selama ini, petani lebih banyak menjual hasil pertanian dalam jumlah besar ke tengkulak. Hal ini menyebabkan petani tidak memiliki daya tawar yang kuat untuk menentukan harga produsen. Di samping itu, petani juga memiliki akses terhadap informasi harga komoditas di pasaran yang akurat dan transparan. Pemahaman yang kuat terhadap dinamika harga komoditas pertanian dapat membantu para petani untuk menentukan harga jual di tingkat produsen secara lebih terukur.

Kehadiran teknologi digital dapat meningkatkan pengetahuan teknis petani; memungkinkan perhitungan penggunaan pupuk, bibit, atau input pertanian lain secara lebih efisien; dan meningkatkan pengambilan keputusan petani melalui informasi mengenai cuaca, pengelolaan tanaman, kondisi pasar, ataupun data ternak (Bank Dunia, 2020). Sayangnya, hanya segelintir petani yang dapat menikmati manfaat tersebut. Kebanyakan teknologi digital pertanian memiliki pengguna kurang dari 10.000 pengguna. Artinya, jutaan petani masih belum memiliki akses terhadap teknologi digital pertanian. Hal ini dikarenakan masih banyaknya tantangan mendasar yang menghalangi petani untuk menggunakan teknologi digital pertanian yang mutakhir. Namun, infrastruktur digital di Indonesia masih lemah dan tidak merata. Laporan dari Speedtest menyebutkan bahwa kecepatan internet di Indonesia berada di urutan 121 dari 139 negara. Hal ini tentunya akan menjadi penghalang bagi petani terutama yang menetap di daerah terpencil untuk memanfaatkan teknologi digital pertanian.

Di sisi lain, Kehadiran media sosial menjadi media berbagi pengetahuan yang diminati banyak kalangan, namun penggunaan media sosial belum bisa dinikmati sepenuhnya oleh mereka yang berkecimpung di dunia pertanian, petani masih sulit untuk mendapatkan informasi karena keterbatasan akses yang mereka miliki. Oleh karena itu terdapat peluang dan sekaligus tantangan bagi penggunaan media sosial sebagai media berbagi pengetahuan bagi petani.

Maraknya fenomena penggunaan media sosial di masyarakat dan mudahnya penggunaan media sosial diharapkan bisa meningkatkan layanan informasi dan mempermudah kegiatan penyuluhan pertanian. Penyuluh segera mentransformasi penggunaan metode penyuluhan yang selama ini dipakai, dapat direvisi dengan menggabungkan pakai teknologi informasi, sehingga dapat menjangkau banyak kelompok tani maupun gabungan kelompok tani dalam memberikan penyuluhan pertanian. Salah satunya gebrakan penyuluh di Kabupaten Takalar hadirkan Panggung Penyuluhan.

Masalah yang dihadapi oleh warga di Kabupaten Takalar khususnya di desa Lengkesa adalah mereka belum mampu menggunakan fitur2 dan aplikasi HP yang ada sebagai sarana informasi dagang dimana mereka dapat menjual hasil panen mereka dengan mudah melalui media dagang online.

Selain dari adanya kekurangan masyarakat desa Lengkesese tersebut, fakta dilapangan bahwa kecerdasan masyarakat pada umumnya mengenai media sangat penting keberadannya. Di masa ini, penggunaan media digital telah menjadi salah satu faktor yang menyebabkan gaya hidup berubah, yang saling terkoneksi dengan teknologi informasi. Pertumbuhan media digital sangat memungkinkan terjadinya pergeseran perilaku masyarakat. Keterbukaan mengenai informasi di sosial media tidak dibarengi dengan kecerdasan bermedia untuk dapat menganalisis data dan konten yang ada. Pergeseran nilai guna ini terjadi hamper disemua masyarakat sehingga perlunya ada pendekatan kepada masyarakat desa tentang penggunaan dan kebermanfaatan media digital khususnya HP.

Dengan melihat kondisi diatas maka kami berfikir bahwa pentingnya diadakan penyuluhan dan sosialisasi penggunaan media digital HP dengan memperkenalkan teknologi digital pertanian kearah pemanfaatannya yang positif khususnya kepada warga desa yang masih awam. Tujuan penyuluhan itu adalah untuk membantu para warga mengenal lebih jauh kegunaan HP melalui fitur fitur dan aplikasi yang bisa di akses dan dimanfaatkan dalam peningkatan proses jual hasil tani mereka. Berangkat dari masalah itu juga, maka diperlukannya penyuluhan dan sosialisasi Peran penyuluhan pertanian oleh pihak swasta juga perlu ditingkatkan mengingat penyuluh pertanian dari pemerintah seringkali kurang dapat menjangkau petani (Bank Dunia, 2020).

### **TUJUAN DAN MANFAAT PELAKSANAAN**

Tujuan pelaksanaan pengabdian ini adalah mendidik sekaligus mengajari warga untuk dapat menggunakan media digital sebagai alat teknologi dalam melakukan transaksi jual hasil panen para petani. Pengabdian ini juga bertujuan untuk memperkenalkan alat komunikasi media serta manfaatnya dalam memenuhi kebutuhan kepada warga desa Lengkesese .

Pengabdian kepada masyarakat desa Lengkesese ini sangat bermanfaat bagi warga desa Lengkesese itu sendiri khususnya kepada para warga yang dominasi mata pencahariannya sebagai petani.

Manfaat lainnya dapat juga dirasakan oleh para remaja dan ibu rumah tangga dalam pengenalan dan pemanfaatan media teknologi sebagai alat komunikasi dagang sehingga mereka dapat membantu dalam proses penjualan hasil tani secara online sehingga dengan demikian kegiatan ini sangat bermanfaat bagi warga desa dalam meningkatkan penghasilan dan pendapatan hidup mereka.

### **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu metode ceramah dan demonstrasi melalui penyuluhan sekaligus sosialisasi kepada warga desa terkait media informasi digital yang dikenal dengan Literasi Digital. Sosialisai yang di lakukan itu terkait tentang penggunaan fitur fitur dan aplikasi yang bisa di gunakan dalam membantu usaha dan pemasaran hasil tani warga. Metode yang di lakukan oleh para dosen adalah metode

demostrasi dan partisipatori. Demostrasi maksudnya adalah para dosen sebagai pembicara mendemonstrasikan media dan memperlihatkan langsung cara penggunaan fitur dan aplikasi media dalam HP. Partisipatori adalah pendekatan dan pendampingan oleh dosen ke warga setelah pemaparan materi Lalu warga meresponnya dengan mencoba mendownload dan belajar mengaplikasikan fitur tersebut dan tetap di lakukan pendampingan oleh para dosen.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu persiapan atau kegiatan awal, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap terakhir evaluasi. Langkah-langkah dalam melaksanakan solusi dari permasalahan mitra adalah sebagai berikut:

#### **Kegiatan awal**

Pada tahap awal, para dosen pelaksana pengabdian yang terdiri dari panitia pelaksana dari utusan Adpertisi melakukan temu kordinasi dengan pimpinan daerah dalam hal ini bapak bupati dan yang mewakili bapak bupati Takalar dengan tujuan dapat menjalin kerjasama dalam hal memajukan warga desa Takalar. Temu koordinasi tersebut menghasilkan kerjasama yang baik antara kepala desa dan pihak Adpertisi dimana para Aliansi dosen yang dinaungi oleh Adpertisi dapat melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan demikian para dosen dapat melaksanakan salah satu kewajibannya sebagai dosen yaitu bentuk kerja nyata dan pengabdian yang termaktub dalam Tri Darma perguruan tinggi. Selanjutnya para dosen bergerak menjalin koordinasi langsung dilapangan kepada pihak desa dalam hal ini kepala desa guna melaksanakan kegiatan pengabdian pada hari kamis pertanggal 13 Juli 2023 di desa Lengkesse kecamatan Bongara bombang kabupaten Takalar dengan membawa tema "PEMANFAATAN TEKNOLOGI DAN LITERASI DIGITAL BAGI MASYARAKAT KABUPATEN TAKALAR".

#### **Proses Pelaksanaan Kegiatan**

Pada tahap berikutnya yakni proses pelaksanaan kegiatan ini akan dijabarkan mengenai proses keterlaksanaan kegiatan PKM di lokasi secara berurutan.

#### **Tempat pelaksanaan:**

Kegiatan PKM dilaksanakan pada hari kamis 13 Juli 2023 tepatnya di desa Lengkesse Kec. Bongara Bombang, kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Kegiatan ini berlangsung selama 4 jam dimulai dari jam 11 hingga jam 3 sore. Kegiatan pelaksanaan PKM ini terjadi di kantor desa Lengkesse dengan dihadiri oleh para warga setempat pada umumnya para ibu ibu di desa tersebut.

#### **Pemaparan materi**

Materi penyuluhan disajikan dalam bentuk slide power point

menggunakan LCD yang telah disediakan oleh peserta PKM. Penyajian materi berlangsung selama 1 jam secara bergantian oleh setiap peserta PKM. Topik materi pertama yang disajikan terkait dengan pengertian literasi digital dan jenis media digital yang sedang ngetren dan digandrungi oleh para masyarakat seperti HP. Selain itu pemateri pertama juga menjelaskan tentang kegunaan dan fungsi media digital tersebut satu persatu untuk menambah pemahaman peserta penyuluhan dalam hal ini warga setempat. Lalu pemaparan materi selanjutnya dilanjutkan oleh dosen lainnya sebagai pelaksana kegiatan PKM secara bergantian hingga slide topic materi terakhir. Adapun materi berikutnya yakni mengenai bagaimana cara menjadikan HP sebagai media bisnis online. Pada aktivitas ini berlangsung penyajian materi dan penjelasannya dengan menggunakan metode demonstrasi yakni pemateri langsung mempraktekan penggunaan HP dan di saksikan lalu dipraktekan langsung oleh warga sebagai peserta penyuluhan. Penyajian materi masih berlangsung dengan memperlihatkan cara mendownload aplikasi bersama peserta. Lalu peserta mempraktekan sendiri secara langsung dengan tetap bertanya jika ada keluhan. Dibawah ini Dokumentasi penyajian materi dengan metode ceramah, demosntrasi dan partisipatori.



Gambar 1. Penyajian materi dengan cara ceramah dan demonstrasi

Adapun materi terkait yang disajikan adalah fungsi dan kegunaan media digital yang ditampilkan melalui slide beserta contoh dan cara mendownload, mengaplikasikan aplikasi dan fitur social media yang dapat dijadikan wadah melakukan transaksi dagang online. Beberapa Fitur dan aplikasi yang ditampilkan dijadikan sebagai wadah bisnis online yaitu:



Gambar 2. Isi materi yang di sajikan kepada warga peserta penyuluhan

**Tahap evaluasi / Kegiatan akhir.**

Hasil evaluasi dari kegiatan terlihat dengan adanya respon positif oleh warga sebagai peserta penyuluhan yaitu dengan adanya pertanyaan dari beberapa orang peserta sebagai respon memberikan umpan balik . Pertanyaan mereka tidak keluar dari tema dan materi yang disajikan. Itu bisa menjadi tolak ukur kami pelaksana PKM bahwa mereka antusias dan menerima materi kami dengan baik.



Gambar 3. Feedback dan respon dari warga peserta penyuluhan

Selebihnya kami memberikan masukan kepada kepala desa bagaimana mengadopsi teknologi digital di pertanian juga yang dapat meningkatkan investasi di sektor pertanian. Jenis investasi yang kami jelaskan ada dua yaitu: investasi dalam negeri maupun asing. keduanya dapat memungkinkan adanya transfer teknologi serta pelatihan sumber daya manusia. Selanjutnya kami menyarankan agar kepala desa selaku pimpinan di daerah tersebut dapat meningkatkan infrastruktur digital bagi kebutuhan warga dimana infrastruktur digital ini dapat dilakukan dengan menjamin bahwa regulasi mengenai telekomunikasi stabil dan dapat diprediksi.

Sebagai tindak lanjutnya, Pemerintah juga perlu memberikan insentif kepada pihak swasta agar mereka mau membangun infrastruktur digital di daerah terpencil. Pemerintah dapat memberikan subsidi maupun keringanan pajak bagi pihak swasta yang bersedia. Pemerintah bersama swasta perlu terus mendorong pemanfaatan teknologi digital pertanian. Lantaran sektor pertanian terbukti menjadi tumpuan selama pandemi korona berlangsung, termasuk bagi anak muda. Oleh karena itu, inovasi teknologi digital di sektor pertanian patut didukung untuk meningkatkan kualitas sektor pertanian Indonesia.



Gambar 4. Dokumentasi keberhasilan dan ketercapaian pelaksanaan PKM

### **KESIMPULAN**

Pengabdian ini menunjukan bahwa kegiatan ini telah dilaksanakan dengan baik, terstruktur, sistematis dan mencapai hasil yang diharapkan. Keberhasilan kegiatan ini juga dapat disimpulkan karena melihat respon dan umpan balik dari peserta di akhir kegiatan dimana mereka antusias ingin mengetahui penggunaan media dan fitur untuk proses dagang online. Selain itu mereka juga bisa mengakses pengetahuan terkait dengan ilmu pertanian, dapat mengetahui kebutuhan unsur hara dan kondisi cuaca melalui sensor yang terintegrasi dengan aplikasi di smartphone atau HP Android.

Dengan pemanfaatan teknologi telekomunikasi dan internet yang bisa menjangkau sampai wilayah pedesaan, maka pemanfaatannya akan lebih optimal bila bisa mengkolaborasikan kebutuhan petani dengan ketersediaan sarana yang bisa menyebarkan secara luas informasi yang diperlukan oleh petani dengan cepat dan akurat. Kegiatan ini juga bersifat kolaboratif dan membuka pintu bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia / sumber daya petani desa sebagai wujud kepedulian terhadap peningkatan hasil bumi dan pendapatan masyarakat di desa terpencil.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih pertama kami sampaikan kepada ADPERTISI sebagai lembaga pemersatu aliansi dosen perguruan tinggi swasta Indonesia yang memberikan kesempatan kepada kami untuk bergabung dalam melaksanakan PKM disetiap semesternya. Dan ucapan terimakasih kepada kepala desa beserta jajarannya yang memberikan kepercayaan kepada kami para dosen dalam memberikan penyuluhan, berinteraksi langsung oleh warga Lengkesse, bersedia menerima kami untuk melaksanakan kegiatan PKM di kantor desa Lengkesse dengan melibatkan para warga desa sebagai peserta penyuluhan PKM sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan sukses.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Andri, K. Boga. 2020. Babak Baru Implementasi AI Pertanian. Ekonomi Media Indonesia. Januari 2020.

- Harahap A.R. 2016. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pemenuhan informasi bagi rumah tangga usaha pertanian di Kecamatan Halongonan. *Penelitian Komunikasi dan Pembangunan*, 17(2), 77-88.
- L Goedde, J Katz, A Ménard, J Revellat - McKinsey and Company, 2020 *Agriculture's connected future: How technology can yield new growth*
- Prayoga, K. 2020. *Aplikasi Digital Pertanian: Geliat Pemberdayaan Petani Di Era Virtual*.
- Santo, S.Q. 2021. *Digitalisasi Pertanian Di Indonesia, Strategi Di Masa Pandemi dan New Normal*. *Jurnal Teknologi dan Industri Pertanian Indonesia*, Maret, 2021.
- Tadesse, G., & Bahiigwa, G. 2015. Mobile phones and farmers' marketing decisions in Ethiopia. *World Development*, 68, 296-307.
- Tadesse, G., & Shively, G. 2013. Repeated transaction in rural grain market of Ethiopia. *Journal of Development Studies*, 49(9), 1172-1187.